

**KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI
KERJA TERHADAP KINERJA GURU SD SE-UPTD
KECAMATAN MAYONG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

MUHAMMAD ALAUWWABI HAFIDH DINULLOH

A510140054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI
KERJA TERHADAP KINERJA GURU SD SE-UPTD
KECAMATAN MAYONG**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUHAMMAD ALAUWWABI HAFIDH DINULLOH

A510140054

Telah diperiksa dan dipersetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Risminawati, M. Pd.)

NIDN. 131126558




**HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH**

**KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI
KERJA TERHADAP KINERJA GURU SD SE-UPTD KECAMATAN
MAYONG 2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
MUHAMMAD ALAUWWABI HAFIDH DINULLOH
A4510140054

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Selasa tanggal 24 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Risminawati, M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ika Candra Sayekti, S.Pd., M.Pd ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,


(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya tulis sendiri dan bebas plagiat karya tulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 10 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD ALAUWWABI HAFIDH DINULLOH
A510140054

KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SD SE-UPTD KECAMATAN MAYONG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong, (2) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong, dan, (3) pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah Seluruh guru SD Negeri se-UPTD Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara yaitu 311 guru. Sampel penelitian terdiri dari 78 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda dengan taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong, (2) ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong, (3) ada pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong.

Kata Kunci: *kinerja guru, kompetensi profesional guru, motivasi kerja*

Abstract

This research aims to describe: (1) The effect of teachers professional competence for teachers performance in elementary school of Technical Implementation Unit Area Mayong districts (2) The effect of work motivation for teachers performance in elementary school of Technical Implementation Unit Area Mayong districts (3) The effect of teachers professional competence and work motivation for teachers performance in elementary school of Technical Implementation Unit Area Mayong districts. This research is a quantitative research use correlational design. The population on this research is all teachers in elementary school of Technical Implementation Unit Area Mayong, Jepara districts is 311 teachers. The sample consist of 78 teachers. The writer use proporsional random sampling technique. Collecting data use questionnaire method and documentation method. Analysis data technique use double regression with significant standart 5%. Based on hypotheses trial, it can be concluded that: (1) There is no effect of teachers professional competence for teachers performance in elementary school of Technical Implementation Unit Area Mayong districts (2) There are effect of work motivation for teachers performance in elementary school of Technical Implementation Unit Area Mayong districts (3) There are effect of teachers professional competence and work motivation for teachers performance in elementary school of Technical Implementation Unit Area Mayong districts.

Key words: performance of teachers, professional competence teachers, work motivation

1. PENDAHULUAN

Secara umum, tantangan pendidikan di era global adalah tuntutan kualitas sumber daya manusia (SDM). Djohar (Tukiran Taniredja, dkk 2016: 6) pada era pasar bebas dituntut SDM yang memiliki, (1) Profesionalisme dalam bidang keahlian tertentu, (2) kreativitas, yang memungkinkan SDM itu mampu mendeteksi kesenjangan, bahkan dapat mengkreasi alternatif pemecahan kesenjangan itu, (3) mampu bersaing dengan SDM dan bangsa lain, (4) berwawasan global, artinya SDM kita dituntut mampu melihat situasi dunia, mampu melihat peluang internasional, kekuatan lokal, kelemahan bangsa lain dan kemampuan untuk berebut berbagai kesempatan, sebab kekalahan tentang SDM kita dalam pasar bebas akan berdampak fatal bagi kehidupan masyarakat. Jeritan kemiskinan, kelaparan, pengangguran akan menjadi fenomena yang menyayat kehidupan bangsa. Maka dari itu, pendidikan mempunyai kontribusi dalam membangun kualitas SDM. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa datang (Hasbulloh 2008: 284). Salah satu faktor yang berpengaruh dalam membangun kualitas SDM adalah kualitas guru. Namun, kenyataan yang terjadi saat ini kualitas guru bahwa sedikitnya 50% guru Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai Standarisasi Pendidikan Nasional (SPN), (Tukiran Taniredja 2016:1). Berdasarkan catatan fakta lain dari *Human Development Index* (HDI) 2016 baru saja diumumkan pada tanggal 21 Maret 2017 di Stockholm, Swedia. Laporan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) telah resmi dikeluarkan secara independen oleh *United Nations Development Program* (UNDP) PBB, laporan yang dikeluarkan adalah hasil HDI tahun 2015, Indonesia bercokol diperingkat 113 pada tahun 2015.

Sebelumnya peringkat Indonesia tahun 2014 adalah 110, bila dibandingkan dengan peringkat Indonesia di tahun 2014, terjadi penurunan peringkat dari 110 menjadi 113. Dinamika pada komponen – komponen 2014 - 2015 yang terlihat, diantaranya: pengeluaran untuk bidang pendidikan turun 0,3% dari 36% menjadi 3,3% (% dari PBB), kemampuan literasi orang dewasa (usia 15+) naik 1,1% dari 92,8% menjadi 93,9%, jumlah murid (*drop out*) naik dari 11% menjadi 18,1%,

kesenjangan pendidikan tetap 20,8%, jumlah populasi dalam penjara naik dari 59 menjadi 64 (per 10.000 orang) serta kondisi angka kemiskinan relatif tetap, maka dari itu Indonesia termasuk negara dengan kategori menengah untuk pembangunan manusianya (*Medium Human Development*) sebab nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dalam angka 0,689, untuk mencapai kategori *High Human Development* butuh angka 0,700, Kompas (Ronald, 22 Maret 2017).

Bercermin dari data di atas dapat diidentifikasi tenaga kependidikan menempati tempat yang sangat sentral dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa, memainkan peranan fundamental untuk pembangunan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, standar kemampuan profesional profesi pendidikan tidak dapat diundur lagi, karena pengundurannya berarti pula memutar jarum jam sejarah dalam pembangunan peradaban organisasi profesi, karena pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan besar yang lebih menitik beratkan pada kualitas. Menanggapi permasalahan di atas, kinerja tenaga pendidik atau guru mempunyai pengaruh besar dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas. Kompetensi profesional guru adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat bidang tersebut saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan yang hierarkis. Selain itu motivasi kerja guru juga menempati faktor penting dalam memengaruhi kinerja guru. Menurut Kompri, (2016: 65) motivasi kerja adalah suatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan beberapa SD Negeri di kabupaten Jepara khususnya kecamatan Mayong, masih banyak ditemukan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran kerap kali menggunakan metode konvensional seperti halnya metode ceramah, komunikasi cenderung satu arah dan kurangnya penggunaan media yang relevan dengan materi ajar. Jadi di sini guru lebih aktif dalam proses

pembelajaran dibandingkan siswa, serta kurangnya guru dalam penguasaan materi pelajaran yang meliputi sistematika dalam penyampaian, tepat dalam memberikan contoh, mampu memberikan ataupun menjawab pertanyaan secara kualitas dalam menjelaskan. Hal tersebut cenderung akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Maka semakin guru tidak mampu memajemen kelas serta kurangnya penguasaan materi pelajaran secara otomatis hasil belajar siswa/ kualitas proses pembelajaran tidak maksimal. Adapun alasan penulis memilih penelitian di SD Negeri se-UPTD Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara adalah, tingkat kompetensi profesional guru SD Negeri kurang begitu ditekankan. Hal tersebut ditandai dengan kurang disiplinnya guru dalam memulai jam pembelajaran atau kerap kali guru telat berangkat ke sekolah untuk mengajar. Selain itu kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif sesuai materi ajar serta kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan TIK sebagai media dalam pembelajaran. Iklim organisasi sekolah juga menunjukkan berkaitan dengan sarana prasarana sekolah, seperti kebersihan sekolah, kenyamanan ruang kelas serta keindahan halaman sekolah, masih sangat membutuhkan kepedulian. Sering kali terlihat beberapa siswa yang bermain di luar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung, hal ini juga menunjukkan tingkat kedisiplinan dan motivasi kerja pendidiknya relatif kurang. Dengan demikian, diduga ada pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru yang ada di beberapa SD Negeri di UPTD kecamatan Mayong. Selain itu di UPTD Kecamatan Mayong belum pernah dilakukan penelitian seperti yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong”.

2. METODE

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan atas konsep positivisme yang bertolak dari asumsi bahwa realita bersifat tunggal, *fixed*, stabil, lepas dari kepercayaan dan perasaan-perasaan individual dengan tujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur (Sutama 2012:32).

Desain penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif atau korelasional. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono 2010: 11). Penelitian korelasional adalah penelitian deskriptif yang diarahkan pada mengetahui hubungan antara dua hal/variabel atau lebih. Maka dari itu metode korelasional bertujuan meneliti sejauh mana variabel yang satu memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini menghubungkan tiga variabel, maka analisisnya menggunakan analisis regresi ganda. Dengan desain seperti ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada berdasarkan data dan fakta yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru pada penelitian ini diukur dengan angket tertutup yang terdiri dari 30 item pernyataan. Item yang valid dan reliabel serta digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru berjumlah 17 item pernyataan. Perolehan data kinerja guru nilai tertingginya adalah 63, nilai terendah adalah 44 dan rata-rata 50,07, sedangkan mediannya sebesar 57 dan modusnya 57. Dimana rentang data sebesar 19, banyak kelas intervalnya 8 dan panjang interval kelasnya adalah 3. Data kinerja guru jika ditinjau dari rata-rata, median, modus, rentang data, banyak kelas dan panjang intervalnya berarti tingkat kinerja guru sangat bervariasi.

Tabel 1 Data Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif
1	42-44	2	2
2	45-47	6	8
3	48-50	8	16
4	51-53	9	25
5	54-56	11	36
6	57-59	28	64
7	60-62	12	76
8	63-65	2	78
	jumlah	78	

Kompetensi profesional guru pada penelitian ini diukur dengan angket tertutup yang terdiri dari 30 item pernyataan. Item yang valid dan reliabel serta digunakan untuk mengukur variabel kompetensi profesional guru berjumlah 23 item pernyataan. Perolehan data kompetensi profesional guru nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 53 dan rata-rata 75,20 , sedangkan median data tersebut adalah 77 dan modusnya adalah 77. Dimana rentang data 37, banyak kelas intervalnya 8 dan panjang interval kelasnya adalah 5. Data kompetensi profesional guru jika ditinjau dari rata-rata, median, modus, rentang data, banyak kelas dan panjang intervalnya berarti tingkat kompetensi profesional guru sangat bervariasi.

Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif
1	53-57	3	3
2	58-62	4	7
3	63-67	2	9
4	68-72	12	21
5	73-77	23	44
6	78-82	28	72
7	83-87	4	76
8	88-92	2	78
	jumlah	78	

Motivasi kerja guru pada penelitian ini diukur dengan angket tertutup yang terdiri dari 30 item pernyataan. Item yang valid dan reliabel serta digunakan untuk mengukur variabel motivasi kerja guru berjumlah 27 item pernyataan. Perolehan data motivasi kerja guru nilai tertinggi adalah 106, nilai terendah adalah 58 dan rata-rata 87,15 , sedangkan mediannya sebesar 89 dan modusnya adalah 89. Di mana rentang data sebesar 48, banyak kelas intervalnya 8 dan panjang interval kelasnya adalah 6. Data motivasi kerja guru jika ditinjau dari rata-rata, median, modus, rentang data, banyak kelas dan panjang intervalnya berarti tingkat motivasi kerja guru sangat bervariasi.

Tabel 3 Data Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif
1	58-63	3	3
2	64-69	1	4
3	70-75	5	9
4	76-81	4	13
5	82-87	17	30
6	88-93	34	64
7	94-100	12	76
8	101-106	2	78
	Jumlah	72	

Tabel 4 Analisis Koefisien Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi

Variabel	Koefisien Regresi
Kinerja Guru	26,5714
Kompetensi profesional guru	0,0561
Motivasi Kerja	0,2786
F _{hitung}	17,1971
R ²	0,5607

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap kinerja guru dengan $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)} = t_{(0,05/2; 78-3-1)} = 2,2879$ dan $t_{hitung} = 0,780$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima. Sehingga tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru, yang berarti kompetensi profesional guru tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Pengaruh tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru maka kinerja guru akan menurun atau tidak berpengaruh sama sekali. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Ada kontribusi

kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong”, tidak terbukti kebenarannya. Dengan adanya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru memberikan sumbangan efektif sebesar 2,4 % saja.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Agus Sri Mulyanto (2009: 97), menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru dengan sumbangan efektif 23%. Pada penelitian dari Okatiana Handini dan Ratna Widyaningrum (2016: 42), yang menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional memiliki proporsi pengaruh terhadap manajemen kelas sebesar 95,7%.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru tidak selalu mempengaruhi kinerja guru, tetapi kompetensi profesional guru memberi pengaruh positif terhadap manajemen kelas. Secara parsial kompetensi profesional guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini mungkin disebabkan dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru. Seperti pada penelitian dari Siti Kharomah (2017:8) yang menyimpulkan kompetensi paedagogik dan motivasi kerja berkorelasi signifikan dengan kinerja guru. Dan juga menurut Mulyasa (Kompri 2016: 148), Sehingga ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru berarti motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap kinerja guru, yang berarti motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Pengaruh tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat motivasi kerja guru maka kinerja guru akan meningkat. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Ada kontribusi kompetensi motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong”, terbukti kebenarannya. Dengan adanya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru memberikan sumbangan efektif sebesar 29,04 %.

Kesimpulan di atas sesuai dengan penelitian dari Siti Kharomah (2017:8) yang menyimpulkan motivasi kerja berkorelasi signifikan dengan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian Yulistian Aris Munandar (2016:98) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri Kabupaten Lampung Selatan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan dengan adanya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru memberikan sumbangan efektif sebesar 29,04 %. Dapat disikripsikan $H_3 : \beta_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru. Karena $t_{hitung} 4,995 > t_{tabel} 2,2879$ dan signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000, maka H_0 di tolak, jadi pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru berarti motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap kinerja guru, maka secara parsial motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Sehingga ada kontribusi kompetensi motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong.

Hasil analisis regresi ganda tentang pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan $F_{hitung} = 17,1971$ dan $F_{tabel} = F_{(\alpha; k-1; n-k)} = F_{(0,05; 3-1; 78-3)} = 3,1186$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak. Seperti yang diketahui, bahwa secara simultan kompetensi profesional guru dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru meningkat jika mempunyai tingkat kompetensi profesional guru yang tinggi dan motivasi kerja yang tinggi. Jadi hipotesis yang menyatakan “Ada kontribusi kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong” terbukti kebenarannya. Dengan koefisien determinasi sebesar 31,44 %.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak hanya memberi pengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru dan motivasi kerja saja namun juga pada kompetensi paedagogik, kompetensi konsep diri, sertifikasi, iklim kerja, dan iklim organisasi. Jika kompetensi profesional guru dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru, maka akan memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

4. PENUTUP

Tidak ada kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong, dengan $\alpha = 0,05$, signifikansi 0,780 dan sumbangan efektif sebesar 2,4 %.

Terdapat kontribusi kompetensi motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong, dengan $\alpha = 0,05$, signifikansi 0,000 dan sumbangan efektif sebesar 29,04 %.

Terdapat kontribusi kompetensi kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong. dengan $\alpha = 0,05$, signifikansi 0,000 dan sumbangan koefisien determinasi sebesar 31,44 %, sedangkan sisanya 68,56 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA.

Aris, munandar, Yulistian. 2016. “Pengaruh Sertifikasi, Iklim Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Kabupaten Lampung Selatan”.*Tesis*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Hasbulloh. 2008. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ilmu Grafindo Prasada.

Hutasuhut, Ronald. 2017. “Laporan Peringkat HDI Indonesia Terbaru 2016”. *KOMPAS*. 22 Maret 2017.

Kharomah, Siti. 2017. “Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDN 1 Jarakah Selo”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kompri. 2016. *MOTIVASI PEMBELAJARAN PRESPEKTIF GURU DAN SISWA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mendiknas. 2005. Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.

Mulyanto, Agus Sri. 2008. “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Konsep Diri Dengan Kinerja Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008/ 2009”. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sugiyono. 2010. *METODE PENELITIAN ADMINISTRASI*. Bandung : Alfabeta.

Sutama. 2012. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz media.

Taniredja, Tukiran, Dkk. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.